

Penguatan Wirausaha Muda melalui Program Inkubasi Bisnis *Youth Entrepreneur* Prodi Manajemen Bisnis di Kota Surakarta

Ni Komang Septia Noriska*¹, Agreianti Puspitasari², Vivin Sulistyowati³, Myrtana Puspalisti⁴, Agustin Amborowati⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
*e-mail: nikomangseptian20@staff.uns.ac.id¹

Abstrak

Generasi muda merupakan salah satu sumber daya bangsa yang memiliki potensi dalam dunia bisnis. Kota Surakarta salah satu kota terbesar di Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Tengah Generasi Z kini mulai mendominasi populasi di Kota Surakarta, dengan jumlah mencapai 158.038 jiwa atau 29,92%. Salah satu cara dalam mengembangkan potensi generasi muda adalah dengan program wirausaha muda atau *Youth Entrepreneur Program*. Kegiatan wirausaha muda atau *Youth Entrepreneur Program* ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan program inkubasi bisnis generasi muda dalam penguatan wirausaha muda di Indonesia. Pendampingan pada wirausaha muda digunakan untuk memahami pengalaman dan perspektif partisipan inkubasi dalam mengembangkan usaha mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan wirausaha muda yang terlibat dalam program ini, pengamatan segala kegiatan serta analisis dokumen terkait serta pelatihan dalam pengembangan bisnis pada generasi muda. Temuan menunjukkan bahwa program inkubasi memberikan dukungan yang signifikan dalam hal akses ke sumber daya, pelatihan keterampilan, dan jaringan bisnis. Selain itu, partisipan *Youth Entrepreneur* melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan manajerial setelah mengikuti program selain itu dalam program kegiatan ini partisipan juga telah berhasil mengembangkan bisnis dan menghasilkan produk. Berdasarkan kegiatan ini menyimpulkan bahwa program inkubasi bisnis memiliki potensi besar untuk mendorong keberhasilan wirausaha muda, sehingga perlu ada perhatian lebih dalam pengembangan dan penyebaran program serupa di masa depan.

Kata Kunci: Inkubasi Bisnis, Kewirausahaan, Wirausaha Muda, *Youth Entrepreneur*

Abstract

The young generation is one of the nation's resources that has potential in the business world. The city of Surakarta is one of the largest cities in Central Java. Based on BPS data from Central Java Province, Generation Z is now starting to dominate the population in Surakarta City, with a total of 158,038 people or 29.92%. One way to develop the potential of the young generation is with the *Youth Entrepreneur Program*. The *Youth Entrepreneur Program* aims to explore the role of the young generation business incubation program in strengthening young entrepreneurs in Indonesia. Assistance to young entrepreneurs is used to understand the experiences and perspectives of incubation participants in developing their businesses. Data was collected through in-depth interviews with young entrepreneurs involved in this program, observation of all activities as well as analysis of related documents as well as training in business development in the younger generation. The findings show that incubation programs provide significant support in terms of access to resources, skills training, and business networking. In addition, *Youth Entrepreneur* participants reported an increase in confidence and managerial skills after participating in the program, in addition to this, participants have also developed their business and produced products. Based on this activity, it is concluded that business incubation programs have great potential to encourage the success of young entrepreneurs, so there needs to be more attention in the development and dissemination of similar programs in the future.

Keywords: Business Incubation, Entrepreneurship, Young Entrepreneurs, *Youth Entrepreneurs*

1. PENDAHULUAN

Wirausaha muda memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka membawa inovasi, ide segar, dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Ini menjadikan mereka agen perubahan yang berpotensi meningkatkan produktivitas serta daya saing bangsa (*Youth Business International*, 2020). Di Indonesia, wirausaha muda dianggap sebagai salah satu pilar utama untuk mengurangi pengangguran dan memperkuat ekonomi nasional dengan

membuka lapangan kerja baru dan mengembangkan sektor-sektor industri yang sebelumnya kurang berkembang (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, kota Surakarta memiliki jumlah generasi muda yang mendominasi yakni 158.038 jiwa hal ini menjadi sebuah potensi dalam pengembangan wirausaha muda.

Meskipun memiliki potensi besar, wirausaha muda kerap dihadapkan pada berbagai kendala dalam menjalankan dan memperluas usahanya. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan akses terhadap modal, pengetahuan bisnis, keterampilan manajemen, serta jaringan industri yang kurang memadai. Astuti, (2021) menunjukkan bahwa mayoritas wirausaha muda di Indonesia kurang memiliki akses pada pendampingan yang dapat memperkuat ketahanan usaha mereka. Selain itu, tingginya risiko pasar yang dihadapi usaha baru sering kali membutuhkan pengalaman dan arahan mendalam dalam menerapkan strategi bisnis berkelanjutan (Suryani, 2022).

Program inkubasi bisnis menjadi solusi potensial untuk mendukung wirausaha muda dalam mengatasi kendala tersebut. Program ini memberikan akses pada bimbingan, dukungan modal awal, jaringan bisnis, serta pelatihan keterampilan manajemen (Gautama, 2020). Inkubasi bisnis membantu mereka dalam mengasah keterampilan manajerial, memahami dinamika pasar, dan memperluas jaringan bisnis yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Nawangwulan, (2022) menekankan bahwa efektivitas program inkubasi sangat bergantung pada pendekatan dukungan yang menyeluruh dan berkelanjutan, bahkan setelah masa inkubasi berakhir. Oleh karena itu, program inkubasi yang dirancang secara komprehensif dan berkesinambungan sangat dibutuhkan untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi wirausaha muda.

Di Indonesia, wirausaha muda menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kapasitas bisnis secara mandiri, terutama dalam hal akses pendanaan, pendidikan kewirausahaan yang terbatas, serta jaringan bisnis yang masih minim (Soeharto, 2021). Menurut Rahayu, S., & Adi, (2020), meskipun inisiatif pemerintah dan lembaga non-pemerintah mulai membuka akses dan pelatihan bagi wirausaha pemula, masih banyak dari mereka yang tidak dapat mengoptimalkan peluang tersebut. Hambatan ini disebabkan oleh kesenjangan antara pelatihan teori kewirausahaan yang biasanya berlangsung singkat dan kebutuhan praktis di lapangan, yang memerlukan keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang lebih mendalam (Wardana, 2022).

Program inkubasi bisnis telah diakui sebagai solusi potensial untuk mendukung wirausaha muda dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, namun efektivitasnya perlu diteliti lebih lanjut. Purwanto, (2022) mengungkapkan bahwa beberapa program inkubasi belum optimal karena terbatasnya pendampingan berkelanjutan dan minimnya akses ke jaringan industri yang relevan. Dukungan berkelanjutan dianggap penting bagi wirausaha muda untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan secara konsisten, tidak hanya pada tahap awal usaha (Kurniawan, A., & Setiawati, 2021). Selain itu, banyak program belum menyediakan akses pasar yang memadai sehingga usaha pemula mengalami keterbatasan dalam pencapaian pasar.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program inkubasi bisnis bagi wirausaha muda di Indonesia. Analisa dalam kegiatan pengabdian ini akan menilai bagaimana dukungan dalam program inkubasi dapat menjembatani kesenjangan antara keterampilan teoritis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh wirausaha muda dalam menjalankan bisnis. Selain itu, studi ini akan mengkaji apakah program inkubasi yang ada telah dirancang untuk menyediakan bimbingan yang terstruktur, jaringan yang lebih luas, dan pengembangan kapasitas kewirausahaan yang berkelanjutan, yang dianggap penting dalam menghadapi persaingan pasar global (Herlambang, B., & Sutanto, 2022).

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program inkubasi bisnis dalam mendukung perkembangan wirausaha muda pada program studi manajemen bisnis. Program inkubasi bisnis diyakini mampu menyediakan bimbingan intensif, akses modal, dan peluang jaringan bisnis, yang semuanya sangat diperlukan oleh wirausaha muda untuk mengembangkan bisnisnya (Widjaja, 2021). Efektivitas program ini akan dianalisis dalam hal peningkatan

keterampilan bisnis, akses pasar, serta pengelolaan risiko untuk memahami manfaat nyata yang diterima wirausaha muda melalui inkubasi (Prasetyo, A., & Rahmawati, 2020). Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan panduan berbasis bukti tentang aspek-aspek yang perlu diperkuat dalam program inkubasi bagi wirausaha muda.

Kendati pentingnya program inkubasi bisnis bagi wirausaha muda telah banyak diakui dalam berbagai karya ilmiah, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur mengenai cara untuk mengoptimalkan program ini sesuai kebutuhan praktis dan strategis wirausaha muda. Banyak program inkubasi hanya menawarkan pelatihan dasar dan pengetahuan teoritis, yang tidak selalu sesuai dengan kondisi pasar yang dinamis dan kompetitif (Susanti, 2021). Menurut Rahman, M., & Idris, (2020), banyak program inkubasi di Indonesia masih berfokus pada pelatihan umum, sementara wirausaha muda membutuhkan dukungan yang lebih spesifik dan berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan risiko dan strategi pengambilan keputusan. Kesenjangan ini menekankan pentingnya program yang menghasilkan dampak konkret yang bisa langsung diterapkan untuk pengembangan bisnis mereka. Pada penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa banyak program inkubasi belum efektif dalam menghubungkan teori dengan praktik di lapangan. Dalam konteks Indonesia, Wardana, (2022) mencatat bahwa meskipun pelatihan teknis seperti manajemen keuangan dan pemasaran sering disertakan dalam program inkubasi, belum ada integrasi yang mendalam antara aspek praktis dan strategis yang relevan dengan pasar lokal. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi wirausaha muda untuk menerapkan keterampilan dari program inkubasi di dunia bisnis nyata, yang akhirnya membatasi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka tujuan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah membentuk karakter wirausaha pada generasi muda. Adapun tujuan dari inkubator bisnis ini adalah menyediakan layanan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh wirausaha pemula untuk membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan peluang usaha baru serta meningkatkan daya saing bangsa di pasar global.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan pendekatan kepada wirausaha muda yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam program inkubasi bisnis bagi wirausaha muda. Pendekatan ini memungkinkan untuk menyelidiki pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh wirausaha muda terkait proses inkubasi yang mereka ikuti. Ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengembangan usaha mereka. Subjek kegiatan pengabdian terdiri dari wirausaha muda yang berpartisipasi dalam program inkubasi bisnis. Sampel akan diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana pelaksana kegiatan akan memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan program, yaitu: Usia: 18 hingga 30 tahun. Sudah terdaftar dan aktif dalam program inkubasi, sehingga mereka memiliki pengalaman yang relevan untuk dibagikan mengenai program tersebut. (Sugiyono, 2019).

Proses pengumpulan data dalam kegiatan ini yaitu, kegiatan akan melaksanakan wawancara dengan partisipan inkubasi bisnis Youth Entrepreneur program 17 kelompok wirausaha muda untuk mendalami pengalaman, tantangan, dan pandangan mereka terkait program inkubasi, 1 kelompok wirausaha muda terdiri dari 4-5 partisipan. 17 kelompok wirausaha muda terdiri dari mahasiswa Manajemen Bisnis Universitas Sebelas Maret angkatan 2022. Partisipan terdiri dari usia 19 – 21 tahun, adapun sektor usahanya terdiri dari usaha makanan dan minuman, jasa grosir keperluan rumah tangga serta fashion. Proses dalam pendampingan, pelaksanaan dalam program inkubasi bisnis ini adalah sekitar enam bulan atau satu semester dan pelaksanaannya dimulai pada bulan Februari hingga Agustus 2024.

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga tim pendamping dapat menggali lebih dalam topik-topik yang relevan. Tim pendamping akan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan aktivitas dalam program inkubasi. Observasi ataupun pengamatan ini bertujuan untuk memahami interaksi antara partisipan, fasilitator, dan elemen

lain dari program. Selain hal tersebut, tim pendamping akan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan program inkubasi, seperti laporan kegiatan, materi pelatihan, dan data partisipan, untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pengumpulan dokumentasi ini memberikan konteks tambahan dan informasi yang lebih komprehensif.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi dalam pembuatan laporan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moeloeng. Proses analisis ini meliputi: Data akan dikelompokkan berdasarkan tema dan kategori yang relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian, membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tren yang muncul. Proses ini dilakukan dengan memberikan label pada bagian data yang signifikan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi informasi yang relevan dan membuat hubungan antara data yang berbeda. Setelah proses koding, peneliti akan mengembangkan narasi berdasarkan temuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman wirausaha muda dalam program inkubasi. Narasi ini akan mengaitkan data dengan konteks teoritis dan tujuan kegiatan pengabdian.

Untuk memastikan analisa data dalam kegiatan pengabdian ini, beberapa langkah akan diambil, Tim Pendamping akan menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memverifikasi temuan. Dengan pendekatan ini, Tim pendamping dapat memastikan bahwa hasil dari kegiatan ini konsisten dan dapat dipercaya. Tim kegiatan akan memvalidasi temuan awal kepada partisipan dengan memberikan ringkasan hasil wawancara atau temuan awal untuk mendapatkan umpan balik, sehingga memastikan bahwa interpretasi serta analisa penulis akurat dan mencerminkan pandangan partisipan inkubator bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian dan Peran Wirausaha Muda dalam Pembangunan Ekonomi

Wirausaha muda adalah kelompok penting dalam ekonomi yang mencakup individu berusia antara 18 hingga 35 tahun yang menjalankan usaha kecil hingga menengah dan menunjukkan kreativitas serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan dinamika pasar (Riyanti, 2021,; Suryana, 2022). Generasi muda ini seringkali memiliki keunggulan dalam mengadopsi teknologi dan merespons perubahan lebih cepat daripada kelompok usia lainnya, memungkinkan mereka untuk lebih tanggap terhadap peluang dan inovasi di pasar. Peran mereka bukan hanya dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi nasional. Setyono, (2023) menemukan bahwa wirausaha muda berkontribusi pada peningkatan produktivitas lokal melalui usaha kecil yang fleksibel dan inovatif. Selain itu, dengan menerapkan teknologi digital dalam bisnis, mereka memperkuat ketahanan ekonomi, sehingga lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar global (Handoko, 2020). Karakteristik khas seperti keberanian untuk berinovasi dan kemampuan adaptasi tinggi menjadikan wirausaha muda sebagai pendorong utama bagi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Kusuma, R., & Putri, 2021).

3.2. Penguatan Wirausaha Muda

Penguatan bagi wirausaha muda adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan bisnis, memperkuat daya saing, dan mencapai keberlanjutan usaha (Widjaja, 2021). Langkah-langkah ini mencakup peningkatan keterampilan manajerial, dukungan pembiayaan, bimbingan teknis, dan pengembangan jaringan bisnis (Mahardika, P., & Lestari, 2022). Program ini membantu wirausaha muda dalam mengelola usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Pendekatan ini meliputi pelatihan tidak hanya pada aspek teknis bisnis tetapi juga pada keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi. Menurut Hardianto, (2023), pelatihan ini membuat wirausaha muda lebih tangguh dan siap menghadapi risiko bisnis. Selain itu, jaringan bisnis yang lebih luas memberikan peluang kolaborasi dengan mentor, investor, dan rekan bisnis lainnya, yang dapat mendukung perkembangan usaha mereka (Kusuma, R., & Putri, 2021). Untuk mengatasi kendala utama seperti

akses pembiayaan dan sumber daya, beberapa program pendanaan dan modal telah disediakan oleh pemerintah dan pihak swasta (Nugraha, H., & Santoso, 2021), yang memungkinkan wirausaha muda untuk mengatasi keterbatasan finansial dan berkontribusi lebih besar pada sektor ekonomi.

3.3. Program Inkubasi Bisnis

Program inkubasi bisnis adalah strategi untuk mendukung pertumbuhan usaha baru, khususnya bagi wirausaha muda, dengan menyediakan akses ke pendanaan, pelatihan manajerial, dukungan teknis, dan jaringan bisnis (Mulyani, 2022). Program ini membantu mereka mengatasi berbagai tantangan awal dalam berbisnis, seperti keterbatasan modal dan ketidakpastian pasar, sambil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan (Nugraha, H., & Santoso, 2021). Inkubasi bisnis memiliki beberapa bentuk, termasuk yang berbasis institusi pendidikan, korporasi, dan virtual. Inkubasi berbasis pendidikan diadakan di universitas untuk mendorong inovasi, sementara inkubasi korporasi dikelola oleh perusahaan besar yang bekerja sama dengan usaha kecil untuk memperluas pasar. Inkubasi virtual, yang semakin diminati, memungkinkan akses pelatihan dan sumber daya secara online (Utomo, 2021). Contoh program inkubasi seperti Startup Indonesia telah memberikan manfaat nyata bagi wirausaha muda melalui pelatihan, mentoring, akses ke modal, dan jaringan bisnis, yang membantu mereka mengelola risiko, memperluas pasar, dan meningkatkan kualitas produk (Mahendra, 2023). Program ini tidak hanya mendukung wirausaha muda tetapi juga memberikan dampak positif pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya saing ekonomi.

3.4. Dampak Program Inkubasi Bisnis

Program inkubasi bisnis membawa dampak bagi pengembangan wirausaha muda, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, kapasitas manajerial, dan keberlanjutan usaha mereka. Melalui pelatihan manajerial dan teknis, program ini membantu wirausaha muda lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis (Kurniawan, 2023). Selain keterampilan, akses ke jaringan bisnis, peluang kolaborasi, dan modal melalui program ini memberikan dukungan finansial yang sangat dibutuhkan wirausaha muda untuk mengembangkan usaha (Sudrajat, Y., & Aminah, 2022), terlihat dari peningkatan omset dan ekspansi pasar. Program ini juga memfasilitasi kesempatan bagi wirausaha muda untuk belajar dari pengalaman rekan lain. Interaksi dengan partisipan program menciptakan komunitas kewirausahaan yang saling mendukung, yang sangat penting untuk keberlanjutan bisnis mereka (Bakar, A., & Baroto, 2023). Efek program ini dapat dirasakan pada tingkat ekonomi lokal, dengan wirausaha muda yang berhasil mendorong penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan inovasi lokal (Arifianto, 2022).

3.5. Strategi Penguatan Wirausaha Muda Melalui Program Inkubasi Bisnis

- Strategi untuk memperkuat wirausaha muda dalam program inkubasi bisnis mencakup:
- Pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis. Dukungan mentor yang berpengalaman membantu mereka lebih percaya diri menghadapi tantangan bisnis (Rahman, A., & Ahmad, 2022; Dewi, R., & Yusuf, 2023).
 - Program inkubasi memberikan akses pada modal, bahan baku, teknologi, dan jaringan bisnis untuk mengembangkan usaha dan menemukan peluang pasar baru (Sari, P., & Hidayah, 2022; Prasetyo, B., & Iskandar, 2022).
 - Lingkungan yang mendukung kreativitas, seperti kompetisi ide bisnis atau workshop inovasi, memotivasi wirausaha muda menciptakan solusi bisnis sesuai pasar (Maharani, 2023).
 - Evaluasi rutin dan umpan balik dari program inkubasi membantu wirausaha muda mengenali area yang perlu ditingkatkan dan beradaptasi pada perubahan pasar (Andriani, 2022).

3.6. Tahapan Proses kegiatan inkubasi bisnis Youth Entrepreneur Program

Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan inkubasi bisnis, tahap pertama merupakan tahap pendampingan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan tahap terakhir adalah tahap evaluasi dari kegiatan inkubasi bisnis, adapun tahapan proses adalah sebagai berikut :

3.6.1. Proses Pendampingan

Proses dalam kegiatan inkubasi bisnis Youth Entrepreneur program meliputi proses pendampingan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi. Kegiatan inkubasi bisnis Youth Entrepreneur program studi manajemen bisnis pada tahap pertamadiawali dengan adanya pendampingan serta penyuluhan berkaitan persiapan membuat dan mengembangkan sebuah bisnis. Adapun materi berkaitan pengembangan dalam bisnis berkaitan rumpun manajemen yakni, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen operasional. Materi tersebut guna untuk bagaimana pelaku usaha dalam mengatur dan mengelola sumber daya usaha dalam menambahkan nilai sehingga menjadi sumber daya yang bernilai.



Gambar 1. Pendampingan dalam persiapan mengembangkan usaha Youth Entrepreneur

3.6.2. Pelaksanaan Program

Pada tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan program. Dalam proses pelaksanaan program partisipan inkubasi bisnis menghasilkan sebuah produk dan melakukan penjualan produk, pada tahap ini tetap akan ada pendampingan dan pemantauan. Esensi kegiatannya adalah memperkenalkan produk serta menjual produk dalam kegiatan seminar nasional yang diadakan pada Auditorium ataupun. Tamu dalam kegiatan seminar berasal dari Citivas Akademisi, masyarakat umum, pelaku UMKM, dan mahasiswa.



Gambar 2. Pelaksanaan program inkubasi bisnis dalam memperkenalkan dan penjualan produk

3.6.3. Evaluasi Program

Dalam tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dari keseluruhan kegiatan inkubasi bisnis Youth Entrepreneur program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada partisipan inkubasi bisnis diketahui bahwa kegiatan ini memiliki beberapa tujuan baik untuk kedepannya. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian atau program ini adalah sebagai berikut :

3.6.3.1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis

Salah satu tujuan utama dari program inkubasi bisnis adalah memberikan pelatihan dan bimbingan yang penting bagi wirausaha pemula. Dari hasil wawancara dengan partisipan program Youth Entrepreneur, terungkap bahwa mereka mengalami peningkatan pengetahuan dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, partisipan yang berfokus pada sektor teknologi mengungkapkan bahwa pelatihan mengenai pemasaran digital, terutama strategi iklan di media sosial dan analisis data, sangat membantu mereka dalam menentukan target pasar dengan lebih efektif. Lebih jauh lagi, pelatihan keuangan memberikan wawasan mengenai manajemen arus kas dan perencanaan anggaran. Salah satu partisipan menyatakan, "Setelah mengikuti program ini, saya lebih memahami cara menyusun proyeksi keuangan dan memperkirakan kebutuhan modal dengan lebih akurat." Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mengatasi kesenjangan pengetahuan yang sering dialami oleh wirausaha muda yang baru memulai bisnis mereka.

3.6.3.2. Pengembangan Jaringan dan Peluang Kolaborasi

Selain pelatihan teknis, program inkubasi Youth Entrepreneur juga menyediakan akses ke jaringan yang lebih luas dari wirausaha dan profesional, yang merupakan elemen penting untuk keberlanjutan bisnis. Program ini menyelenggarakan berbagai pertemuan dan acara, memungkinkan partisipan untuk berinteraksi dengan mentor, investor, dan pengusaha dari berbagai sektor. Partisipan melaporkan bahwa kesempatan ini memberikan mereka pengalaman untuk belajar dari praktik nyata para profesional, memahami tren industri, dan mengeksplorasi peluang kolaborasi. Seorang partisipan mengungkapkan, "Melalui jaringan yang saya kembangkan dalam program ini, saya mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan wirausaha lain dalam pengembangan produk digital yang sangat mendukung bisnis saya." Ini menunjukkan bahwa dengan memiliki jaringan yang lebih luas, partisipan tidak hanya mendapatkan dukungan dari mentor, tetapi juga dapat mengeksplorasi potensi pengembangan usaha melalui kolaborasi antar sektor. Puncak acara kegiatan Youth Entrepreneur adalah dengan menggelar acara pameran UMKM dan hiburan di balai kota Surakarta.

3.6.3.3. Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Banyak partisipan melaporkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Program inkubasi ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis tetapi juga dukungan emosional dan psikologis melalui sesi bimbingan yang membahas berbagai tantangan dan keberhasilan dalam berbisnis. Para partisipan merasakan peningkatan kepercayaan diri untuk menghadapi risiko dan membuat keputusan penting setelah mendapatkan bimbingan dari mentor yang berpengalaman. Salah satu partisipan menceritakan pengalamannya, "Setelah berdiskusi dengan mentor yang telah berhasil, saya merasa lebih percaya diri untuk mengambil langkah besar, seperti memperkenalkan produk baru dan menghadapi ketidakpastian pasar." Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun kepercayaan diri partisipan dan memotivasi mereka untuk mengatasi rasa takut yang sering dialami oleh wirausaha pemula.

3.6.3.4. Tantangan dalam Proses Adaptasi

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, beberapa partisipan juga melaporkan adanya tantangan dalam mengikuti program, terutama dalam menyesuaikan diri dengan saran dan masukan dari mentor. Proses adaptasi terhadap rekomendasi yang diberikan memerlukan usaha ekstra, terutama karena beberapa partisipan merasa bahwa perubahan yang disarankan mengharuskan mereka untuk merestrukturisasi operasi bisnis yang sudah ada. Ini menandakan bahwa proses inkubasi juga bisa menimbulkan tantangan baru yang memerlukan fleksibilitas dari partisipan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat. Selain itu, beberapa partisipan mengakui bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mengikuti semua sesi bimbingan, karena mereka harus membagi waktu antara menjalankan bisnis dan mengikuti pelatihan. Seorang partisipan menyatakan, "Sangat sulit untuk mengikuti semua jadwal pelatihan karena

saya harus tetap mengurus bisnis saya.” Tantangan ini mencerminkan bahwa keberhasilan program inkubasi juga tergantung pada kemampuan partisipan untuk mengatur jadwal dan memprioritaskan komitmen mereka antara aktivitas operasional dan pelatihan.

4. KESIMPULAN

Program inkubasi bisnis Youth Entrepreneur telah menunjukkan dampak yang positif dan signifikan dalam mengembangkan wirausaha muda melalui peningkatan keterampilan teknis, pengembangan jaringan profesional, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri. Program ini efektif dalam menutup kesenjangan pengetahuan yang dialami oleh wirausaha muda dalam bidang manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan, yang merupakan fondasi kunci bagi keberhasilan usaha. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan yang diberikan, partisipan dapat mengasah keterampilan dan strategi yang dapat diterapkan langsung dalam bisnis mereka, meningkatkan daya saing di pasar. Namun, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi partisipan, seperti kesulitan beradaptasi dengan saran mentor dan keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program inkubasi sangat tergantung pada kemampuan partisipan untuk menyeimbangkan kewajiban operasional bisnis dengan komitmen terhadap proses pelatihan. Kesimpulannya, meskipun program Youth Entrepreneur telah memberikan manfaat yang berarti bagi pengembangan wirausaha muda, keberlanjutannya dapat ditingkatkan lebih jauh dengan memperhatikan fleksibilitas dalam pelatihan, sehingga mempermudah adaptasi dan partisipasi partisipan selain itu keberhasilan dalam program inkubasi bisnis Youth Entrepreneur dapat dikembangkan dalam wilayah yang lebih luas tidak hanya pada program studi manajemen bisnis ataupun kota Surakarta tetapi juga dapat di laksanakan di wilayah provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. (2022). Evaluasi Program Inkubasi Bisnis untuk Wirausaha Muda: Pentingnya Umpan Balik. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 19(1), 55–67.
- Andriyani, T. (2021). Dampak Inkubasi Bisnis terhadap Keberlanjutan Usaha Kecil di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 16(1), 89–102.
- Arifianto, A. (2022). Peran Wirausaha Muda dalam Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 14(2), 78–89.
- Astuti, S. (2021). *Tantangan dan Peluang Pengembangan Wirausaha Muda di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Bakar, A., & Baroto, M. (2023). Networking and Business Success: The Impact of Incubation Programs on Young Entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 10(3), 150–163.
- Dewi, R., & Yusuf, M. “. (2023). Pengaruh Mentoring terhadap Kepercayaan Diri Wirausaha Muda. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 113–125.
- Fadhiliya, L., & Kusumastuti, W. (2020). Gambaran Resiliensi Dan Hardiness Pada Pengusaha Penyandang Disabilitas. Retrieved from [http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/4421/LAPORAN PENELITIAN-GAMBARAN RESILIEBSI DAN HARDINESS PADA PENGUSAHA PENYANDANG DISABILITAS.pdf?sequence=1](http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/4421/LAPORAN%20PENELITIAN-GAMBARAN%20RESILIEBSI%20DAN%20HARDINESS%20PADA%20PENGUSAHA%20PENYANDANG%20DISABILITAS.pdf?sequence=1)
- Fatmawati, D. (2021). Inovasi Produk sebagai Kunci Keberhasilan Wirausaha Muda. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 7(1), 12–25.
- Gautama, I. (2020). Inkubasi Bisnis dan Peranannya dalam Mendukung Wirausaha Pemula. *Jurnal Pengembangan Kewirausahaan*, 5(2), 150–165.
- Handoko, T. H. (2020). *Peran Wirausaha Muda dalam Ekonomi Digital: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hardianto, T. (2023). *Penguatan Soft Skills bagi Wirausaha Muda dalam Menghadapi Tantangan Pasar Global*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Herlambang, B., & Sutanto, D. (2022). Optimasi Program Inkubasi dalam Mendukung Pengembangan Wirausaha Muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 133–148.
- Hidayat, R. (2023). Pengembangan Kapasitas Wirausaha Muda di Indonesia melalui Program Inkubasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 145–159.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Strategi Nasional Pengembangan Wirausaha Muda di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Kurniawan, A., & Setiawati, D. (2021). Analisis Tantangan yang Dihadapi Wirausaha Pemula dalam Program Inkubasi Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan*, 7(3), 140–155.
- Kurniawan, R. (2023). *Keterampilan Kewirausahaan dan Dampaknya terhadap Kinerja Bisnis Wirausaha Muda*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kusuma, R., & Putri, A. (2021). *Strategi Pengembangan Jaringan untuk Meningkatkan Daya Saing Wirausaha Muda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusumawati, S. (2023). Ketergantungan Pembiayaan pada Program Inkubasi: Analisis dan Implikasi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 98–110.
- Maharani, L. (2023). Inovasi dalam Program Inkubasi Bisnis: Mendorong Kreativitas Wirausaha Muda. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10(4), 33–45.
- Mahardika, P., & Lestari, D. (2022). *Penguatan Kewirausahaan Muda: Implementasi dan Dampak Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahendra, D. (2023). *Program Startup Indonesia dan Peranannya dalam Inkubasi Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardiyah, L., & Setiawan, B. (2022). Dampak Program Inkubasi terhadap Inovasi Produk Wirausaha Muda. *Jurnal Riset Kewirausahaan*, 8(3), 112–125.
- Moeloeng, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., & Rahayu, S. (2021). Inkubasi Bisnis Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 145–158.
- Mulyani, R. (2022). *Inkubasi Bisnis dan Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan di Era Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nawangwulan, F. (2022). Evaluasi Program Inkubasi Bisnis dalam Meningkatkan Daya Saing Wirausaha Muda. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(3), 45–59.
- Nugraha, H., & Santoso, T. (2021). *Inkubator Virtual: Inovasi Program Inkubasi di Era Digital*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prabowo, A., & Raharjo, T. (2023). Pengaruh Pengalaman Kewirausahaan Terhadap Kepercayaan Diri Wirausaha Muda. *Jurnal Studi Kewirausahaan*, 17(1), 77–89.
- Prasetyo, A., & Rahmawati, S. (2020). Evaluasi Efektivitas Inkubasi Bisnis dalam Mendukung Kewirausahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(3), 201–217.
- Prasetyo, B., & Iskandar, R. (2022). Pentingnya Jaringan Bisnis bagi Wirausaha Muda: Studi Kasus Program Inkubasi. *Jurnal Riset Kewirausahaan*, 8(3), 76–88.
- Pratama, F., & Lestari, A. (2021). Analisis Jaringan Bisnis dalam Program Inkubasi untuk Wirausaha Muda. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(3), 101–115.
- Pratama, W. (2022). Pendekatan Korporasi dalam Inkubasi Bisnis: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 15(3), 45–63.
- Purwanto, H. (2022). *Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Mengembangkan Wirausaha Muda: Studi Kasus Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, S., & Adi, T. (2020). Pendidikan Kewirausahaan dan Tantangan Pengembangan Wirausaha Muda. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 5(2), 91–105.
- Rahman, A., & Ahmad, S. (2022). Pengembangan Kapasitas Wirausaha Muda melalui Pelatihan dan

- Mentoring. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(2), 89–100.
- Rahman, M., & Idris, F. (2020). Analisis Kebijakan Inkubasi Bisnis di Indonesia dan Tantangan Penerapannya. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(3), 97–112.
- Rahmat, S. (2022). Kendala Akses Modal pada Wirausaha Muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 112–128.
- Ramdhan, A., & Suryani, N. (2022). Model Program Inkubasi yang Efektif bagi Pengembangan Wirausaha Muda di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 10(1), 56–67.
- Riyanti, B. (2021). *Kewirausahaan Pemuda: Perspektif dan Perkembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Rofiah, C., Purwanto, N., & Utomo, L. P. (2023). Temanten.id Start Up Social Enterprise : Bersatu Kita Mampu (Penelitian Terapan pada Program Wirausaha Merdeka I). *Develop*, 7(September), 63–86.
- Santoso, B. (2021). Literasi Kewirausahaan di Kalangan Wirausaha Muda: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(4), 203–215.
- Sari, P., & Hidayah, A. (2022). Akses Modal bagi Wirausaha Muda: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(3), 44–56.
- Sari, N. (2022). Keterbatasan Pengalaman sebagai Hambatan Wirausaha Muda. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 14(2), 45–56.
- Setiawan, R. (2023). Adaptasi Wirausaha Muda terhadap Perubahan Pasar dan Teknologi. *Jurnal Pemasaran Dan Manajemen*, 9(4), 67–80.
- Setyono, T. (2023). Peran Wirausaha Muda dalam Perekonomian Lokal di Era Pasar Bebas. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 18(2), 157–170.
- Soeharto, I. (2021). *Mengatasi Hambatan Finansial dan Jaringan Bagi Wirausaha Muda di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Y., & Aminah, L. (2022). Analisis Dampak Inkubasi Bisnis terhadap Akses Modal Wirausaha Muda. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(1), 112–126.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2022). *Wirausaha Muda dan Inovasi Bisnis Berkelanjutan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suryani, D. (2022). Manajemen Risiko dan Tantangan Wirausaha Muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 24–39.
- Susanti, L. (2021). Kesenjangan Antara Pendidikan Kewirausahaan dan Implementasi Praktis dalam Inkubasi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(3), 203–217.
- Sutanto, E., & Miranti, T. (2022). *Kebutuhan Pengembangan Keterampilan dalam Program Inkubasi untuk Wirausaha Muda*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Suwandi, A., & Rahayu, N. (2023). *Inkubasi Berbasis Pendidikan: Pendekatan Akademik dalam Mengembangkan Wirausaha Muda*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Utomo, H. (2021). *Model-Model Inkubasi Bisnis dan Aplikasinya dalam Wirausaha*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, I. (2022). Analisis Kebutuhan Praktis dan Teoritis dalam Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 200–215.
- Widjaja, M. (2021). Inkubasi Bisnis sebagai Alat Pengembangan Wirausaha Pemula: Perspektif Indonesia. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 9(1), 87–102.
- Youth Business International. (2020). *The Role of Youth Entrepreneurship in Economic Development*. London: Youth Business International.
- Yulianto, T., & Aditya, F. (2021). Peran Kebijakan dalam Memajukan Program Inkubasi Bisnis bagi Wirausaha Muda. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 75–88.